

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK A
DENGAN *COMBUSTIO GRADE II* DI BANGSAL ANGGREK II
RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Ahli Madya Keperawatan



**Disusun Oleh:
ANYESSENI MUKTI
J200050022**

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kulit merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai peranan penting dalam sistem fisiologi tubuh. Kulit berfungsi sebagai indra perasa yang menerima rangsangan panas, dingin, rasa sakit, halus dan sebagainya. Kulit yang berfungsi menjaga stabilitas badan dan mencegah penguapan air yang berlebihan. Dalam hal pencegahan infeksi, Kulit merupakan pelindung yang menghalangi masuknya mikroba dan bahan-bahan asing lain yang mempunyai sifat patogenik. Kulit sebagai alat ekskresi memiliki kelenjer minyak. (www.kalbe.co.id)

Luka bakar merupakan masalah yang signifikan oleh karena itu perlu penanganan yang spesifik dan membutuhkan tenaga medis yang profesional. Penderita luka bakar sangat banyak terjadi, terutama pada anak-anak atau kurangnya pengawasan orang tua.

Kurang lebih 2,5 juta orang mengalami luka bakar di Indonesia setiap tahunnya, Dari kelompok ini, 200.000 pasien memerlukan penanganan rawat jalan dan 100.000 pasien dirawat di rumah sakit. Sekitar 12.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat luka dan cedera inhalasi yang berhubungan dengan luka bakar. Satu juta orang hilang setiap tahunnya karena luka bakar. Lebih separuh dari kasus-kasus luka bakar yang dirawat di rumah sakit seharusnya dapat dicegah. Perawat dapat memainkan peranan yang aktif

dalam pencegahan kebakaran dan luka bakar dengan mengajarkan konsep-konsep pencegahan dan mempromosikan undang-undang tentang pengamanan kebakaran.

Anak-anak kecil dan orang tua merupakan populasi yang berisiko tinggi untuk mengalami luka bakar. Kaum remaja laki-laki dalam usia kerja juga sering menderita luka bakar lebih daripada yang diperkirakan lewat representasinya dalam total populasi. Sebagian besar luka bakar terjadi di rumah. Memasak, memanaskan atau menggunakan alat-alat listrik merupakan pekerjaan yang lazimnya terlibat dalam kejadian ini. Kecelakaan industri juga menyebabkan banyak kejadian luka bakar.

The national institute of burn medicine yang mengumpulkan data-data statistic dari berbagai pusat luka bakar diseluruh Indonesia mencatat bahwa sebagian besar pasien (75%) merupakan korban dari perbuatan mereka sendiri. Tersiram air mendidih pada anak-anak usia sekolah, cedera karena arus listrik pada remaja laki-laki, dan menggunakan obat bius, alcohol serta cigaret pada orang dewasa semuanya ini turut memberikan kontribusinya pada angka statistic tersebut. (Cobb, Maxwell dan Silverstein 2000)

Banyaknya kasus luka bakar di Indonesia khususnya di rumah sakit moewardi. Hal ini mendorong penulis untuk mengambil kasus ini, dalam hal ini penulis memprioritaskan pada perawatan luka bakar yang terjadi dalam rumah sakit moewardi. Luka bakar sangat banyak sekali bermunculan pada daerah sekitar kita, ini disebabkan oleh berbagai factor dan pencetus yang

berbeda-beda juga, oleh karena itu sangat penting peranan perawat dalam menegakkan asuhan keperawatan pada luka bakar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Banyaknya kejadian luka bakar inilah yang mendorong penulis untuk menyusun asuhan keperawatan yang membahas tentang bagaimana asuhan keperawatan pada An. A dengan luka bakar terkait dengan diagnosa yang muncul saat ini.

C. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan *combustio grade II* dan melakukan penanganan yang tepat pada pasien *combustio grade II*.

Tujuan Khusus

Setelah menyusun karya tulis ilmiah ini diharapkan penulis mampu:

1. Melakukan pengkajian pada pasien dengan *combustio grade II* ini.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan.
3. Menyusun intervensi.
4. Melakukan implementasi
5. Melakukan evaluasi.

D. Manfaat Penelitian

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam penulis melakukan perawatan pada pasien combustio.
2. Memberikan wawasan tambahan bagi institusi pendidikan dalam hal asuhan keperawatan luka bakar.
3. Memberikan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan tentang perawatan luka bakar.